

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan metode yang nantinya digunakan untuk menjawab suatu permasalahan. Ada beberapa hal yang perlu dibahas, seperti metode penelitian, identifikasi data, kerangka penelitian dan jadwal penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam bagian ini terdapat beberapa *point* yang disusun dan nantinya akan membantu penulis juga dalam mendapatkan data terkait objek penelitian. Menurut Umar, metode penelitian merupakan suatu proses di mana penulis melakukan susunan langkah-langkah yang logis. Dalam proses itulah yang nantinya digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliabel* sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat [20]. Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan, metode penelitian merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebenarannya, serta bisa dijadikan pedoman dalam penelitian.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Penulis pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan manusia yang memanfaatkan metode kualitatif dengan mengandalkan analisis data secara induktif sehingga mengarahkan sasaran penelitiannya kepada usaha menemukan teori dari dasar yang bersifat deskriptif dan lebih mementingkan proses dari pada hasil [8]. Dalam pendekatan kualitatif ini bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian yang

dimana sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi [8]. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena mencakup hasil wawancara, foto dokumentasi dan studi literatur yang dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan datanya.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [16]. Objek penelitian pada perancangan ini yaitu lingkungan disekitar Desa Purwosari yang menjadi titik persoalan yang akan diteliti. Subjek penelitian menurut Sugiyono adalah sumber informasi yang nantinya akan membantu untuk menjawab pertanyaan terkait objek yang sudah ditetapkan [16]. Kemudian subjek penelitian pada perancangan penulis yaitu Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti [16]. Sedangkan data sekunder menurut Moleong, Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian [16].

a. Primer

Data Primer didapat langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer bisa dikatakan sumber pertama penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan Kepala Desa terkait lingkungan di Desa Purwosari dan observasi terkait objek penelitian.

b. Sekunder

Data Sekunder didapat dengan cara memperoleh sumber penelitian yang sudah ada. Seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu infografis.

3.1.4 Informan Penelitian

Dalam perancangan ini, informan yang dijadikan sumber data yaitu bapak H. Tarisun selaku Kepala Desa Purwosari. Selain itu, informan lain seperti warga Desa Purwosari dan petugas kebersihan setempat diperlukan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Kemudian ditambah survei langsung terhadap beberapa warga desa lain yang bersebrangan dengan Desa Purwosari. Tujuan dari itu adalah untuk mendapatkan perbandingan tentang kebersihan lingkungannya. Pemilihan informan tersebut berdasarkan kebutuhan yang dianggap penulis sesuai dengan kepentingan penelitian perancangan.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

a.) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti [18]. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur kepada Kepala Desa Purwosari dan wawancara semi terstruktur kepada beberapa masyarakat yang tinggal di Desa Purwosari. Tujuan dari wawancara ini supaya menemukan permasalahan secara lebih akurat karena informan nantinya akan dimintai pendapat serta tanggapannya. Dalam melakukan wawancara ini, selain penulis perlu mendengarkan dengan teliti, juga perlu mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

b.) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperolah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [18]. Pada bagian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang diambil dan data-data tersebut berupa gambar yang tidak bisa dideskripsikan ke dalam tulisan. Seperti foto wawancara dan observasi.

c.) Metode Literatur

Metode studi literatur penulis gunakan untuk mendapatkan referensi seputar jurnal dan artikel tentang perancangan infografis yang terdapat pada situs atau media online.

3.1.6 Metode Analisis Data

Menurut Arnold menganalisa lingkungan internal dan eksternal merupakan bagian dari perencanaan strategis. Salah satu alat yang digunakan adalah analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength* (S), *Weakness* (W), *Opportunity* (O) dan *Threat* (T) [13]. Dalam Analisa SWOT kali ini penulis gunakan sebagai kerangka dasar dalam strategi perancangan infografis atau pemasaran kepada audiens dengan cara membuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang selanjutnya akan menentukan strategi perancangan dalam menanggapi persaingan, mengantisipasi situasi serta mencapai tujuan. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan untuk mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

3.2. Identifikasi Data

3.2.1 Profil Instansi

Objek penelitian: Desa Purwosari

Kepala Desa: H. Tarisun

Lokasi: Jln. Suparto No.25 Balai Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden.

Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Kode Pos: 53151

Nomor Telpon: 088216233673



Gambar 3.1 Kiri (Gerbang Utama Perumahan Purwosari) Kanan (Balai Desa)
Sumber: Foto Pribadi

a.) Foto himbauan





Gambar 3.2 Himbauan dilarang membuang sampah
Sumber: Foto Pribadi

b.) Mengenai himbauan

Foto di atas adalah beberapa himbauan untuk warga ditingkat RT/RW di Desa Purwosari agar tidak membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan di sekitarnya terlihat bersih dan nyaman. Menurut penulis dengan desain seperti itu, terlihat masih kurang menarik dan tidak ada ilustrasi mengenai panduan lingkungan sehat terkait tata cara dan langkah menjaga lingkungan supaya sehat. Dengan rancangan infografis yang akan di buat oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan prinsip-prinsip infografis, diharapkan dapat memperbaiki himbauan agar terlihat lebih menarik.

c.) Foto seputar lingkungan Desa Purwosari





Gambar 3.3 Seputar lingkungan di Desa Purwosari
Sumber: Foto Pribadi

d.) Mengenai lingkungan Desa Purwosari

Foto di atas adalah hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, ternyata terlihat beberapa kondisi lingkungan di Desa Purwosari yang dimana masih jauh dari kata bersih. Karena masih terlihat ada sampah yang berserakan sehingga mengganggu pemandangan. Oleh karena itu, solusi dari penulis yaitu membuat infografis panduan yang didalamnya berisikan ilustrasi mengenai cara dan langkah bagaimana menjaga lingkungan agar tetap sehat. Supaya masyarakat desa yang kurang peduli dan kurang pemahaman tentang masalah kebersihan menjadi lebih peduli dan lebih paham mengenai lingkungan yang sehat melalui keberadaan infografis yang dibuat oleh penulis.

e.) Foto TPA Desa Purwosari



Gambar 3.4 TPA di Desa Purwosari
Sumber: Foto Pribadi

f.) Mengenai TPA di Desa Purwosari

Foto di atas adalah kondisi TPA di Desa Purwosari itu sekarang. Menurut Kepala Desa di sana masih dalam proses pembangunan, yang dimana nanti akan dibuat proses pemilahan dan pencacahan sampah supaya membedakan mana sampah yang sekiranya bisa didaur ulang, dan mana yang tidak bisa didaur ulang. Selain itu sampah hasil olahan dapat menjadi pupuk organik dan menghasilkan benefit berupa hasil penjualan sampah plastik, kertas dan botol kepada pengepul.

g.) Mengenai Karang Taruna Desa Purwosari

Dalam profil instansi ini nantinya Desa akan bekerjasama dengan Karang Taruna dalam strategi pendistribusian media utama dan pendukung nantinya. Alasan penulis memilih Karang Taruna sebagai partner kerjasama dengan Desa karena dalam organisasi tersebut terdapat program yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan.

3.2.1 Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak. H. Tarisun selaku Kepala Desa Purwosari. Penulis mendapatkan informasi terkait masalah lingkungan khususnya sampah, beliau menyatakan bahwa masalah sampah di Desa Purwosari memang menjadi masalah yang belum terselesaikan walaupun sudah ada program kerja bakti dan bank sampah tetap saja masalah ini belum terselesaikan dengan baik. Maka dari itu akan ada program lagi dari pemerintah desa terkait menanggulangi sampah yaitu pengolahan sampah yang ada di TPA. Jadi di sana akan dilakukan pemilahan dan pencacahan sampah yang sekiranya masih bisa didaur ulang akan dipisahkan dengan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Tujuan dari program ini untuk mengurangi populasi sampah di desa dan dapat di *recycle* dengan baik untuk diolah kembali.

Kemudian perihal informasi mengenai pembuatan infografis panduan lingkungan sehat di Desa Purwosari menurut Bapak H. Tarisun bisa dilakukan karena program itu ada kaitannya dengan kampanye kebersihan lingkungan Desa Purwosari.

Apalagi remaja Karang Taruna di desa ini juga terlibat dalam bidang pemeliharaan lingkungan. Oleh karena itu, harapan dibuatnya infografis panduan lingkungan sehat ini bisa menjadi solusi panduan lingkungan sehat di desa.

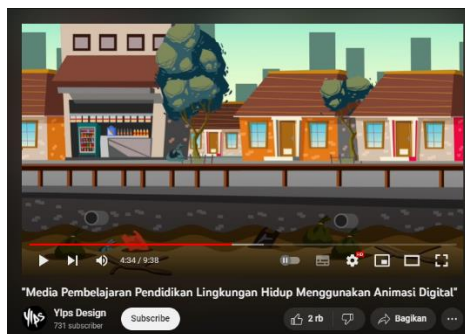
3.2.2 Hasil Kuesioner

Selanjutnya hasil kuesioner digunakan untuk memperkuat data yang masih kurang mengenai infografis, flat design dan media pendukung. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat Desa Purwosari dengan target 50 responden. Dari data yang sudah didapat bisa disimpulkan sebagai berikut.

- a) Masyarakat mengetahui apa itu infografis.
- b) Masyarakat menyukai panduan lingkungan sehat dalam bentuk infografis.
- c) Masyarakat menyukai gaya *flat design*.
- d) Masyarakat cenderung suka dengan *merchandise* seperti (totebag, mug, gantungan kunci dan stiker)

3.2.3 Studi Komparasi

3.2.3.1 Motion Graphic “Pembelajaran Lingkungan Hidup”



Gambar 3. 5 Contoh Motion Graphic tentang lingkungan
Sumber: <https://www.youtube.com/> (Ylps Design)

Komparasi kali ini penulis mengambil contoh video dari *youtube Ylps Design* tentang “Pembelajaran Lingkungan Hidup”. Video animasi di atas menjelaskan tentang bagaimana cara mengatasi masalah lingkungan seperti sampah di Indonesia. Di dalam

video juga dijelaskan dampak yang terjadi ketika manusia terus membuang sampah sembarangan. Seperti meluapnya air sungai akibat tumpukan sampah, badan gatal-gatal dan terciptanya lingkungan tidak sehat. Langkah seperti 3R *Reduce, Reuse, Recycle* di dalam video merupakan bentuk ajakan untuk memanfaatkan sampah sebaik mungkin untuk mengurangi terjadinya penumpukan akibat sampah. Menurut penulis untuk informasi yang ditampilkan sudah bagus dan lengkap karena mencantumkan beberapa sumber terpercaya. Kemudian penjelasan menggunakan video animasi seperti ini bisa lebih mudah untuk dipahami dan bisa juga digunakan sebagai media edukasi. Adapun kekurangan dalam video animasi ini yaitu seperti perpindahan scene yang terlalu sederhana, jadi terlihat seperti video *slide*, pergerakan animasi yang masih terlihat kaku dan *volume backsound* video yang terlalu keras daripada *voice over*, seharusnya suara *voice over* yang lebih terdengar dari pada suara *backsound*. Supaya informasi yang disampaikan bisa didengar secara jelas.

3.2.3.2 Poster tentang “Himbauan Peduli Lingkungan”



Gambar 3. 6 Contoh Poster himbauan tentang kebersihan lingkungan
Sumber: <https://www.grafis-media.website/2017/05/contoh-poster-lingkungan.html>

Komparasi kali ini penulis mengambil contoh poster peduli lingkungan yang diupload di situs *website* grafis media. Poster di atas berisikan tentang ajakan untuk

menjaga lingkungan dari sifat manusia yang suka merusak alam dengan langkah yang sederhana seperti membuang sampah secara benar dan pada tempatnya. Di dalam poster berisikan ilustrasi ibu dan anak untuk lebih merepresentasikan pesan yang ada di dalam posternya. Secara pesan yang disampaikan sudah jelas (*to the point*), ilustrasi yang digunakan juga cukup menarik dan penempatan *layout* desainnya juga rapih, sehingga keterbacaannya mudah. Akan tetapi menurut penulis adapun kekurangannya seperti pemilihan warna merah pada *background* kurang cocok karena terlalu kontras dengan ilustrasinya. Kemudian pemilihan *font* yang digunakan terlalu formal, sehingga terlihat kaku dan kurang menarik.

3.2.4 Analisis SWOT

Hasil dari pengamatan penulis menggunakan analisis SWOT mengenai pembuatan infografis ini yaitu.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

SWOT	Infografis “Perancangan infografis panduan lingkungan sehat di Desa Purwosari”	Motion Graphic “Pembelajaran Lingkungan Hidup”	Poster Himbauan “Peduli Lingkungan”
Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Gaya ilustrasi berbentuk <i>flat design</i> sehingga menarik bisa menjadi <i>point of interest</i> untuk audiens. ○ Berisikan panduan yang mudah untuk dipahami dan menarik. • Publikasi yang mudah. Karena tempat untuk pengaplikasiannya sudah ada. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penyampaian pesannya yang mudah dipahami karena berbentuk video animasi. ○ Informasi yang disampaikan bagus dan lengkap. • Bisa dijadikan media edukasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penyampaian pesan yang jelas (<i>to the point</i>). ○ Ilustrasi yang digunakan cukup menarik. • Penataan <i>layout</i> desain yang rapih. sehingga keterbacaan pesan di dalam poster mudah.

<p>Kelemahan (Weakness)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informasinya yang berupa data statis, tidak seperti <i>motion graphic</i> yang disajikan dalam bentuk video. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Scene yang terlalu sederhana, sehingga terlihat seperti video <i>slide</i>. ○ Pergerakan animasi yang masih kaku. Dan <i>Volume backsound</i> yang terlalu keras daripada <i>voice over</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilihan warna merah pada <i>background</i> terlalu kontras. ○ Pemilihan <i>font</i> yang terlalu formal, sehingga terlihat kaku dan kurang menarik.
<p>Peluang (Opportunity)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggantikan himbauan yang hanya berisi larangan, dengan perancangan infografis penulis yang berisikan cara dan tahapan bagaimana menjaga lingkungan agar tetap sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat digunakan diberbagai macam media platform, seperti youtube dan instagram. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa digunakan sebagai himbauan yang menarik.
<p>Ancaman (Threat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya biaya produksi untuk media utamanya karena pemasangan di beberapa tempat, dibanding <i>motion graphic</i> yang cukup menggunakan platform sosial media. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala SDM yang ahli dalam bidang <i>motion graphic</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Adanya media yang memuat informasi lebih lengkap seperti <i>motion graphic</i> dan infografis.

3.2.5 USP (*Unique Selling Point*)

USP yang ingin ditunjukkan pada hasil perancangan infografis penulis yaitu menarik dan informatif. Alasan penulis memilih itu karena nanti menggunakan gaya *flat design* yang disukai audiens berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dibuat.

Kemudian dibanding dengan himbauan yang ada sekarang masih jauh secara estetikanya. Dari segi informatifnya yaitu berisikan panduan mengenai cara dan langkah bagaimana menjaga lingkungan agar tetap sehat. Karena ini infografis, jadi untuk sumber data yang ada di langkah-langkahnya mengutip dari kemenkes (Kementrian Kesehatan).

3.2.6 Positioning

Dalam perancangan yang penulis buat, untuk *positioningnya* yaitu sebagai panduan lingkungan sehat dalam bentuk media infografis, karena berkaitan dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih. Alasan mengapa infografis penulis dijadikan sebagai media panduan lingkungan sehat karena di Desa Purwosari itu sendiri himbauan mengenai kebersihan lingkungan masih kurang menarik baik dari cara penyajiannya maupun penempatannya. Berdeda dengan infografis yang nantinya penulis buat karena penyajiannya yang lebih menarik dan informatif. Kemudian penempatannya juga lebih terarah. Agar pesan yang ada di desainnya tersampaikan dengan baik.

3.3. Kerangka Penelitian

